

MAKNA HUBUNGAN SEKS BEBAS DI KALANGAN MAHASISWA PERANTAU UNESA

Nindya Riantika Putri Dewayani

Prodi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
nindyriantika@yahoo.co.id

Pambudi Handoyo

Prodi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
pam_pam2013@yahoo.co.id

Abstrak

Surabaya merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Timur yang memiliki perkembangan pesat dalam berbagai bidang, terutama pendidikan. Banyaknya sekolah maupun perguruan tinggi yang ada di Surabaya menjadi faktor penarik masyarakat pendatang untuk menempuh pendidikan di Surabaya. Dengan kemajuan kota Surabaya yang begitu besar menyebabkan budaya modern dapat ditemui di Surabaya, salah satunya adalah pergaulan bebas. Penelitian ini mengambil salah satu bentuk pergaulan bebas, yakni seks bebas di kalangan mahasiswa perantau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif tindakan yang melatarbeakangi mahasiswa perantau dalam melakukan seks bebas serta tujuan yang diperoleh setelah melakukan seks bebas. Penelitian ini menggunakan teori Alfred Schutz mengenai fenomenologi dimana terdapat *because of motive* (motif sebab) dan *in order to motive* (tujuan yang ingin dicapai) dalam sebuah tindakan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik snowball. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi secara mendalam, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah motif dari tindakan seks bebas yang pertama yaitu sebagai sebuah pembuktian rasa cinta terhadap pasangannya Motif yang kedua yaitu rasa penasaran yang lebih. Motif yang ketiga yaitu sebagai gaya hidup dimana seks merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa perantau.

Kata kunci : mahasiswa perantau, seks bebas, motif

Abstract

Surabaya is one of the biggest city in east java which have great growing in every element, specially in education. A lot of school and university in this city, comming be a pull factor for migran to get better education in Surabaya. With the progress so great city surabaya causing modern culture be found in surabaya one is promiscuity free. This research take one form of free, promiscuity namely free sex among the overseas studentr. This research aims to know the motive of the action which aspects influenced overseas student in doing free sex and purpose of which are obtained after performing a free sex. This research uses theories of Alfred Schutz of Phenomenology which because of motive (motiv for) and in order to motive (objectives to be achieved) in an action. This research is qualitative and descriptive research subject selection using the technique of snowball. Engineering data collection done by interviews and observations in depth, while the data analysis techniques using descriptive analysis techniques. The results of this research is the motif of the first free sex action that is as an evidentiary sense of love towards his partner the second Motif that is more curiosity. The third Motif as a lifestyle in which sex is a part of the everyday life of overseas student

Keywords : overseas students, free sex, motive

*) Terima kasih kepada Pambudi Handoyo selaku mitra bestari yang telah mereview dan memberi masukan berharga terhadap naskah ini.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu ikon penting sebagai tempat berlangsungnya pendidikan. Perguruan tinggi dianggap sebagai tempat belajar yang cukup kompeten karena mahasiswa (orang yang sedang mengenyam pendidikan tinggi) bisa menggantungkan impian, cita-cita dan masa depan. Pada umumnya, mahasiswa masih berada di usia remaja.

Usia remaja adalah ketika mereka berada dalam fase pencarian jati diri serta rasa keingintahuan yang tinggi. Rasa ingin tahu tersebut biasanya diikuti dengan perilaku coba-coba terhadap hal baru. Masa peralihan dari anak-anak menuju remaja ditandai dengan pola pikir yang berubah, bukan hanya itu, menginjak remaja biasanya individu tidak lagi mau diatur oleh orang tuanya. Mereka lebih suka mengikuti aturan yang dibuat oleh teman-teman pergaulannya.

Berkaitan dengan mencoba hal baru, saat ini remaja semakin bertingkah diluar batas. Terlebih bagi mahasiswa perantau yang tinggal jauh dari orang tua yang mengakibatkan pengawasan berkurang. Pengawasan yang kurang membuat para remaja tersebut seolah memiliki kebebasan. Bagi remaja, kurangnya pengawasan sering dimanfaatkan untuk mencari kesenangan. Melihat kondisi remaja saat ini yang tidak peduli aturan, membuat harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara dimasa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan.

Para remaja saat ini cenderung berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang di kalangan remaja saat ini cenderung mencapai titik kritis. Salah satu tindakan menyimpang yang saat ini marak terjadi adalah seks bebas. Seks bebas adalah hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan layaknya suami istri tanpa adanya ikatan pernikahan. Bentuk-bentuk tingkah laku seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual. (Januar, 2011:18)

Di Indonesia pada remaja berusia 15 tahun ditemukan bahwa 39% remaja perempuan dan 57% remaja laki-laki melakukan *petting*. (www.bkkbn.go.id/hqweb/cerid/mbrtpage19.html).

Makna hubungan seks bebas pada kalangan mahasiswa perantau Unesa dipilih karena menurut peneliti hal tersebut sangat menarik. Seperti yang kita tahu bahwa Unesa adalah kampus yang berbasis pendidikan. Sesuai Keppres RI No. 93 Tahun 1999, Unesa mempunyai tugas sebagai penghasil tenaga kependidikan untuk pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (<http://www.unesa.ac.id/info/201011040001/selayang-pandang.html>).

KAJIAN TEORI

Penelitian mengenai makna hubungan seks bebas bagi kalangan mahasiswa perantau Unesa ini dikaji dengan menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schutrz. Ada dua fase pembentukan tindakan sosial, yang pertama yaitu *Because of Motive* dan yang kedua yaitu *In Order To Motive* (Ritzer, 2003). *Because of Motive* adalah motif yang melatarbelakangi individu melakukan suatu tindakan. Dari motif tersebut akan merubah perilaku individu. Sedangkan *In Order To Motive* adalah motif tujuan atau harapan yang diharapkan dapat tercapai setelah individu melakukan tindakan tersebut.

Penggunaan teori Fenomenologi dipilih agar dapat mengetahui makna seks bebas bagi kalangan mahasiswa perantau Unesa. Subjek penelitian yang melatarbelakangi rasionalitas individu yang telah terjadi. Schutz memusatkan perhatiannya pada cara orang memahami kesadaran orang lain, sementara mereka hidup dalam aliran kesadaran mereka sendiri (Ritzer dan Goodman, 2009 : 94).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Penelitian ini mengambil lokasi di daerah Ketintang, Surabaya. Pemilihan lokasi tersebut karena banyak terdapat kost bagi mahasiswa yang tidak menerapkan jam malam, sehingga tamu dapat berkunjung kapan saja. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau baik berjenis kelamin laki laki maupun perempuan. Untuk lebih mudah mendapatkan subjek penelitian, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari *key informan* atau informasi kunci, yaitu salah satu mahasiswa Unesa yang dianggap mengetahui seluk beluk tentang kehidupan seks bebas mahasiswa perantau.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi dan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat melakukan wawancara secara bebas tidak terikat dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono,2010 : 74).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dengan cara memaparkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi secara naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat berbagai macam makna yang terkandung dalam hubungan seks di kalangan mahasiswa perantauan. Berhubungan seks yang dilakukan oleh mahasiswa ini sebagai ungkapan cinta terhadap

pasangannya. Kegiatan ini berlangsung lama sehingga menjadi suatu gaya hidup bagi mahasiswa perantauan. Di sisi lain, berhubungan seks juga menimbulkan rasa bangga terhadap pelakunya.

Seks Sebagai Bentuk Pembuktian Rasa Cinta Terhadap Pasangannya

Hubungan seks yang selama ini dilakukan kepada pasangannya adalah bentuk pembuktian bahwa pelaku benar-benar mencintai pasangannya. Ketika berada di luar kota, yaitu di Surabaya, pelaku menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya. Maksud dari hubungan jarak jauh ini adalah ketika seseorang yang sedang menjalani hubungan tidak berada dalam satu wilayah, misalnya terpisah kota, daerah, maupun provinsi. Menjalani hubungan jarak jauh bukan perkara yang mudah. Ada kalanya terjadi kesalahpahaman antar pasangan. Sehingga kepercayaan sangat dibutuhkan. Untuk mendapat kepercayaan, terkadang tidak cukup hanya sekedar menjaga komunikasi dengan pasangan.

Berdasarkan temuan data diatas yang menjadi *because of motif* (motif yang melatar belakangi suatu tindakan) adalah hubungan jarak jauh yang saat ini menjadi penghalang hubungan pelaku dengan pacarnya. Dalam menjalani hubungan jarak jauh, kepercayaan sangat dibutuhkan, dan disini letak kesetiaan seseorang diuji, oleh karena itu tindakan yang dilakukan oleh pelaku yaitu dengan melakukan hubungan seks dengan pasangannya dan dengan tidak berganti pasangan. Sedangkan yang menjadi *in order to motive* (motif tujuan) adalah sebagai pembuktiaan rasa cinta serta kesetiaan pelaku kepada pasangannya. Hingga saat ini, hubungan dengan pacarnya masih berjalan. Hal tersebut membuktikan bahwa selama masih melakukan hubungan seks dan tidak berganti pasangan, maka cukup menguatkan kepercayaan antara pelaku dengan pacarnya.

Seks Bebas Sebagai Rasa Kebanggaan

Dalam hal ini, yang dimaksud kebanggaan adalah ketika individu mengalami proses sosialisasi, akan terjadi pertukaran nilai. Kebiasaan berkumpul bersama teman-teman membuat pola pikir berubah. Berbagai cerita dan iming-iming yang dilakukan oleh teman-temannya yang pada akhirnya membuat pelaku penasaran.

Berbagai cerita serta tindakan iming-iming yang dilakukan oleh teman-temannya tersebut merupakan *because of motive* (motif yang melatar belakangi suatu tindakan) dari tindakan seks bebas dilakukan. Pasca mendengar cerita dari teman-teman pergaulannya serta mendapatkan iming-iming yang terus menerus, membuat pelaku berbeda dengan temannya. Hingga sempat disebut sebagai laki-laki yang tidak memiliki keberanian, oleh sebab itu hubungan seks dilakukan agar bisa sama seperti teman-teman pergaulannya, inilah yang disebut sebagai *in order to motive* (motif tujuan). Setelah melakukan

hubungan seks, pelaku merasa dirinya sama dan tidak ada rasa malu jika berkumpul bersama teman-temannya. Karena pada dasarnya, jika kita tidak melakukan apa yang dilakukan teman-teman pergaulan kita, maka kita akan merasa berbeda. Bahkan akan terasa asing dalam lingkup pergaulan tersebut.

Seks Bebas Sebagai Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola tingkah laku manusia di dalam masyarakat. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Seks dijadikan sebagai gaya hidup, bahkan hingga saat ini pelaku seperti kecanduan dan sulit melepaskan diri dari aktifitas seksnya. Bahkan sudah lebih dari 7 (tujuh) laki-laki yang pernah melakukan hubungan seks dengannya. Jika tidak mendapatkan pasangan untuk pemuasan nafsu, maka yang dilakukan adalah pemuasan diri sendiri. Hal tersebut dilakukan sampai saat ini.

Kebiasaan membaca cerita dewasa yang terdapat di situs-situs internet membuat pola pikir berubah. Dalam cerita dewasa terdapat tokoh fiksi bernama Citra. Tokoh fiksi tersebut digambarkan adalah seorang *hyperseks* yang tidak puas melakukan hubungan seks hanya dengan satu pasangan saja. Dari cerita dewasa tersebut kemudian menjadi inspirasi pelaku untuk mencoba melakukan apa yang terdapat dalam cerita. Dalam hal ini yang menjadi *because of motive* (motif yang melatarbelakangi suatu tindakan) adalah keinginan untuk melampiaskan nafsu serta menyamakan diri seperti tokoh fiksi dari cerita dewasa yang dibaca.

Tujuan yang diharapkan dari tindakan melakukan hubungan seks tersebut adalah agar dapat melampiaskan nafsu seks serta dapat menyamakan diri dengan tokoh fiksi yang ada dalam cerita dewasa, hal ini disebut *in order to motive* (motif tujuan). Pada dasarnya, jika kita mengidolakan tokoh, maka kita akan cenderung meniru apa yang terdapat atau dilakukan oleh tokoh idola kita tersebut, tidak peduli apakah tindakan tersebut akan berdampak baik atau berdampak buruk bagi diri kita sendiri.

SIMPULAN

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa makna hubungan seks bebas bagi kalangan mahasiswa perantau Unesa. Makna yang pertama adalah seks bebas dijadikan sebagai bentuk rasa cinta terhadap pasangannya. Makna hubungan seks yang kedua yaitu sebagai ajang untuk memperoleh rasa bangga. Makna hubungan seks yang ketiga adalah sebagai gaya hidup.

Daftar Pustaka

Paradigma volume 02 Nomer 03 Tahun 2014

Januar, Iwan. 2011. *Sex Before Married? #1 (Panduan Aman Anti Seks Bebas)*. Jakarta : Gema Insani
Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

<http://www.unesa.ac.id/info/201011040001/selayang-pandang.html>, diakses pada 10 Desember 2013

Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2009. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta. Kreasi Wacana.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

http://www.Bkkbn.go.id/hqweb/cerid/mbrt_page_19.html, diakses 30 November 2013

